

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis resepsi audiens Generasi Z terhadap film *Komang*, maka dapat ditarik dua kesimpulan utama yang secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Audiens Audiens Generasi Z menunjukkan proses pemaknaan yang aktif terhadap fenomena pacaran beda agama yang ditampilkan dalam film *Komang*. Informan menafsirkan pesan film dengan mengaitkannya pada pengalaman personal, keyakinan, serta konteks sosial yang membentuk cara pandang masing-masing. Pemaknaan audiens terpetakan ke dalam tiga posisi resepsi menurut teori resepsi Stuart Hall, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Dua informan berada pada posisi dominan yang menerima arah pesan utama film dan memaknai pacaran beda agama sebagai hubungan yang mungkin dijalani serta dapat diperjuangkan, sepanjang disertai komitmen, kesiapan, dan tanggung jawab menghadapi konsekuensi. Tiga informan berada pada posisi negosiasi yang pada dasarnya menerima pesan film, namun memberikan batasan tertentu, terutama ketika hubungan dikaitkan dengan keberlanjutan hubungan pada tahap yang lebih serius. Satu informan berada pada posisi oposisi yang menolak gagasan pacaran beda agama dan memaknainya sebagai hubungan yang sulit dipertahankan karena berpotensi menimbulkan konflik nilai..
2. Audiens Generasi Z terhadap film *Komang* memperlihatkan bahwa isu pacaran beda agama dipahami sebagai persoalan yang menuntut pertimbangan serius ketika hubungan mulai memasuki tahap keberlanjutan. Informan menilai bahwa arah hubungan, kesiapan emosional, dan kemampuan menghadapi respons lingkungan merupakan faktor yang menentukan dalam menilai kemungkinan hubungan untuk

dipertahankan. Pada sebagian informan, konflik yang muncul dalam narasi film dipahami sebagai dinamika yang wajar dalam proses pendewasaan hubungan, sedangkan pada informan lain konflik tersebut dipahami sebagai tanda adanya batas yang sulit dilampaui. Refleksi audiens setelah menonton film menunjukkan kehati-hatian dalam mengambil keputusan hubungan, kecenderungan menimbang konsekuensi sosial yang mungkin muncul, serta penguatan pertimbangan nilai yang dijadikan pegangan dalam menjalin hubungan. Refleksi tersebut memperlihatkan bahwa film memicu audiens untuk memikirkan ulang posisi mereka terhadap pacaran beda agama, termasuk cara mereka memahami risiko, menentukan batas, dan memproyeksikan arah hubungan ke depan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, terdapat sejumlah saran yang dapat diajukan peneliti guna memperluas dampak dan keberlanjutan kajian ini:

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam studi audiens, analisis resepsi, dan kajian film dengan isu sosial dan keagamaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah informan, menggunakan pendekatan komparatif antar daerah atau generasi, serta mengombinasikan metode kualitatif dengan analisis media digital untuk melihat respons audiens di ruang daring.
4. Bagi pembuat film dan pelaku industri kreatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyajikan representasi isu pacaran beda agama secara lebih sensitif, kontekstual, dan berimbang. Film dengan tema sosial diharapkan tidak hanya menonjolkan aspek romantis, tetapi juga menggambarkan kompleksitas nilai keluarga, agama, dan budaya yang dihadapi oleh generasi muda.

5. Bagi masyarakat, khususnya Generasi Z, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang refleksi dan dialog yang lebih terbuka mengenai fenomena pacaran beda agama. Pemahaman terhadap perbedaan diharapkan tidak berhenti pada level toleransi sosial, tetapi juga disertai dengan kesadaran akan konsekuensi emosional, keluarga, dan nilai hidup yang menyertainya.

